

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM MEMPERTAHANKAN
USAHA KOLANG-KALING BERBASIS RUMAH TANGGA DI NAGARI
TIGO KOTO SILUNGKANG**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh

SEPRI HARMOKO

BP 2110817001

Dosen Pembimbing:

Zuldesni, S.Sos. MA



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

SEPRI HARMOKO, 2110817001. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Mempertahankan Usaha Kolang-Kaling Berbasis Rumah Tangga Di Nagari Tigo Koto Silungkang. Pembimbing Zuldesni S.sos, MA

ABSTRAK

Produksi kolang-kaling berbasis rumah tangga di Nagari Tigo Koto Silungkang, Kecamatan Palembayan, mengalami berbagai rintangan serius dalam menjalankan produksi kolang-kaling berbasis rumah tangga, tidak hanya dari segi kelangkaan bahan baku seperti buah yang belum di budidayakan dan hanya sekali berbuah tetapi dari segi pengolahan pelaku usaha juga harus melalui proses yang sulit untuk bisa menghasilkan kolang-kaling. Secara sosial kelangkaan ini membuat pelaku usaha harus melakukan berbagai macam upaya dan strategi untuk bisa bertahan di tengah rintangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk rintangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kolang-kaling serta upaya bertahan yang mereka terapkan untuk menjaga kelangsungan produksi di tengah tantangan struktural dan sosial ekonomi yang dihadapi.

Tujuan diatas akan di jawab dengan menggunakan perspektif teori modal sosial dari Robert M. Z. Lawang yang melihat bahwa modal sosial terdiri tiga bagian yaitu jaringan, kepercayaan dan norma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi setengah terlibat dengan 9 informan pelaku dan 4 informan pengamat. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi tahap kodifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian difokuskan pada kawasan Tantaman, Silungkang, dan Gumarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor-aktor yang terlibat dalam usaha kolang-kaling terdiri dari: (1) Pelaku Usaha. (2) *Toke* (*toke* lokal dan liar) (3) Pemilik Lahan. (4) Pekerja. Pelaku usaha menghadapi tiga rintangan utama: (1) persaingan dalam mendapatkan bahan baku buah kolang-kaling, (2) pola relasi pelaku usaha kolang-kaling yang bersifat *patron-klien* dengan *toke* yang membuat pelaku usaha terjebak dalam ketergantungan ekonomi (3) *toke* liar sebagai rintangan bagi pelaku usaha kolang-kaling. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menghadapi rintangan tersebut pelaku usaha melakukan upaya dengan memanfaatkan modal sosial sebagai berikut: (1) Pelaku usaha memanfaatkan jaringan kerabat dan pertemanan untuk memperoleh bahan baku yang semakin langka serta memperluas wilayah pencarian. (2) Kepercayaan yang terbangun antara pelaku usaha dengan *toke* maupun pemilik lahan menjadi fondasi penting untuk kelangsungan usaha, memungkinkan akses finansial, prioritas pembelian, dan kerja sama jangka panjang. (3) Norma-norma sosial seperti loyalitas terhadap *toke* dan menjaga nama baik menjadi pedoman tidak tertulis yang mengatur perilaku pelaku usaha, memperkuat ikatan sosial, dan memastikan keberlanjutan usaha rumah tangga kolang-kaling.

Kata Kunci: Jaringan, Kepercayaan, Modal Sosial, Norma, Upaya Bertahan

SEPRI HARMOKO, 2110817001. Department of Sociology, Faculty of social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Utilization Of Social Capital In Maintaining Household Based Kolang-Kaling Business In Nagari Tigo Koto Silungkang. Supervisor: Zuldesni, S.Sos., M.A.

ABSTRACT

Production of household-based kolang-kaling in Nagari Tigo Koto Silungkang, Palembayan District, experiencing serious obstacles in running the production of household-based kolang-Kaling, not only in terms of scarcity of raw materials such as fruit that has not been cultivated and only once fruitful but in terms of processing businesses also have to go through a difficult process to be able to produce kolang-kaling. Socially, this scarcity makes business actors have to make various efforts and strategies to survive in the midst of obstacles. This study aims to describe the forms of obstacles faced by business actors kolang-kaling and survival efforts that they apply to maintain the continuity of production in the midst of structural and socio-economic challenges faced.

The above objectives will be answered by using the perspective of social capital theory from Robert M. Z. Lawang who saw that social capital consists of three parts, namely Network, Trust and norms. This study uses a qualitative approach with descriptive type. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews and observation Half involved with 9 informants and 4 informants Observer. Data were analyzed using Miles and Huberman models, including the stages of codification, data presentation, and conclusion. The location of the study focused on Tantaman, Silungkang, and Gumarang areas.

The results showed that the actors involved in the kolang-kaling business consists of: (1) Business actors. (2) *Toke* (local and wild *toke*) (3) landowners. (4) businessmen. And they face three main obstacles: (1) competition in obtaining raw materials for kolang-kaling fruit, (2) the pattern of relations between kolang – kaling business actors who are patron-client with *toke* which makes business actors trapped in economic dependence (3) Wild *toke* as an obstacle for kolang – kaling business actors. While the efforts undertaken to deal with these obstacles business actors make efforts to utilize social capital as follows: (1) business actors utilize the network of relatives and friends to obtain increasingly scarce raw materials and expand the search area. (2) The Trust built between business actors and *toke* and landowners is an important foundation for business continuity, enabling financial access, purchase priorities, and long-term cooperation. (3) social norms such as loyalty to *toke* and maintaining a good name become unwritten guidelines that regulate the behavior of business actors, strengthen social ties, and ensure the sustainability of household businesses.

Keywords: Networks, Norms, Trust, Survival Efforts, Social Capital